



Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Entrepreneurship: Tinjauan Sistematis

Entik Suticha¹, Zaenal Abidin²

Pascasarjana Universitas Kuningan

Received: 15 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 24 Juli 2022

Abstract

Teachers play an important role in creating a learning atmosphere so that teachers and students together can carry out a conducive learning and teaching process so that the objectives of learning can be achieved. For this reason, teacher competence is needed in order to create a comfortable learning atmosphere and a joyful learning in the classroom. Therefore, an interesting learning strategy is needed for students to meet the challenges of the 21st Century. Currently, the development of an entrepreneurial spirit through formal education is an actual topic to be discussed. This is due to several very rational reasons. One of the reasons is that there are still many graduates of primary or secondary education who cannot continue their education to college. While they do not have sufficient provisions to enter the world of work. This study aims to examine the effectiveness of the development of entrepreneurship-based teaching materials. The method used in this study is a systematic review. This was carried out following the Preferred Reporting Items Guidelines for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA). Of the 8 articles that were used as a systematic review, developing teaching materials had an impact on improving the development of students' abilities. Thus, it can be said that the development of teaching materials, especially entrepreneurship-based teaching materials, is effectively applied in learning

Keywords: *Development of teaching materials, based on entrepreneurship.*

(*) Corresponding Author: sutichaentik@gmail.com , zaenalabidin@uniku.ac.id

How to Cite: Suticha, E., & Abidin, Z. (2022). Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Entrepreneurship: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 73-79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943438>.

INTRODUCTION

Tantangan Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi yang diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa berbagai tindakan manusia memberikan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah di bidang pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga guru dan siswa bersama-sama dapat melaksanakan proses belajar dan mengajar yang kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu diperlukan kompetensi guru dalam rangka membuat suasana belajar yang nyaman dan suatu *joyfull learning* di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik kepada peserta didik untuk memenuhi tantangan Abad 21. Saat ini pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang sangat rasional. Salah satu alasannya adalah masih banyaknya lulusan pendidikan dasar atau menengah yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya hingga ke perguruan tinggi. Sementara mereka tidak memiliki bekal yang cukup untuk memasuki dunia kerja. Menurut

Mulyasa (2013) bahwa tantangan kehidupan di masa yang akan datang menuntut manusia untuk hidup secara mandiri sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktifitas lain sekolah.

Pendidikan keterampilan hidup perlu diajarkan sejak dini karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa mendatang. Kebijakan yang dilakukan dilakukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan ini antara lain dapat dilakukan dengan cara: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, maupun pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan ketrampilan/skill berwirausaha, (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (Kemendiknas 2010). Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan dan dimiliki oleh peserta didik kita, agar kelak menjadi manusia yang mandiri dan tangguh untuk terjun di masyarakat yang penuh dengan persaingan hidup. Guna mewujudkan keinginan di atas maka perlu dikembangkan sebuah desain pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter atau sikap kewirausahaan peserta didik.

Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar siswa berbasis entrepreneurship. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Ali Mudlofar, 2012). Menurut Mulyasa (2013), bentuk-bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran bentuk tercetak, Contoh: hand out, buku, modul, brosur, dan leaflet. Sedangkan Istilah entrepreneurship pada hakekatnya lebih dikenal dengan kewirausahaan. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Haryono (2019) bahwa pembelajaran berbasis entrepreneurship merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memngacu pada nilai-nilai entrepreneurship atau kewirausahaan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (contextstual learning) untuk mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) dalam diri anak. Model pembelajaran ini lebih diarahkan pada nilai- nilai dasar yang terkandung dalam bidang *entrepreneurship* yakni melatih siswa menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, memiliki keberanian mengambil resiko, memiliki kemampuan menyusun strategi dalam mengatasi masalah, serta kemampuan untuk berkomunikasi.

Dalam penelitian Naila (2021) “Efektivitas Pembelajaran Proyek Sains Berbasis Model Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD” rata-rata peningkatan nilai siswa dalam kategori tinggi ($\geq 0,70$), dan hasil analisis varians satu jalur menunjukkan tidak ada perbedaan pada masing-masing kelompok ($p > 0,05$). Secara umum, temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas dari penggunaan bahan ajar berbasis entrepreneurship.

METODE

Tinjauan sistematis ini dilakukan mengikuti pedoman Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (PRISMA) 2020 (Hidayat, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online internasional.

Desain Proses Pencarian

Peneliti menggunakan istilah pencarian sistematis dari literatur yang diterbitkan di lakukan dengan menggunakan dua database: Google Scholar dan ERIC. Kumpulan istilah pertama yang mengidentifikasi studi yang berfokus pada Pengembangan bahan ajar dan kumpulan kedua mempersempit cakupan studi Berbasis *Entrepreneurship*. Fungsi OR dan AND juga digunakan untuk menggabungkan istilah kunci. Studi memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam tinjauan sistematis jika studi tersebut dapat memenuhi kriteria berikut: (1) mengembangkan bahan ajar; (2) mengembangkan bahan ajar berbasis entrepreneurship. Setelah menghapus duplikat, pencarian awal penulis mendapatkan 27 artikel.

Proses Ekstraksi dan Sintesis Data

Penulis membaca setiap judul dan abstrak untuk mengidentifikasi studi yang relevan. Dari mengidentifikasi penulis mendapatkan artikel yang memenuhi syarat. Setelah menghapus catatan duplikat, judul dan abstrak disaring secara independen oleh penulis. Berdasarkan proses ini, daftar studi untuk "pemeriksaan teks lengkap" diproduksi. Entri yang tidak memenuhi persyaratan inklusi dikeluarkan, yaitu yang tidak mengidentifikasi bahan ajar dan/atau yang fokusnya bukan berbasis kewirausahaan. Untuk setiap artikel yang dipilih, informasi dikumpulkan dalam kategori berikut: (1) jenis bahan ajar yang dikembangkan; (2) terfokus pada jenis bahan ajar berbasis *entrepreneurship*; dan (3) terfokus pada hasil utama dari pengembangan bahan ajar berbasis entrepreneurship.

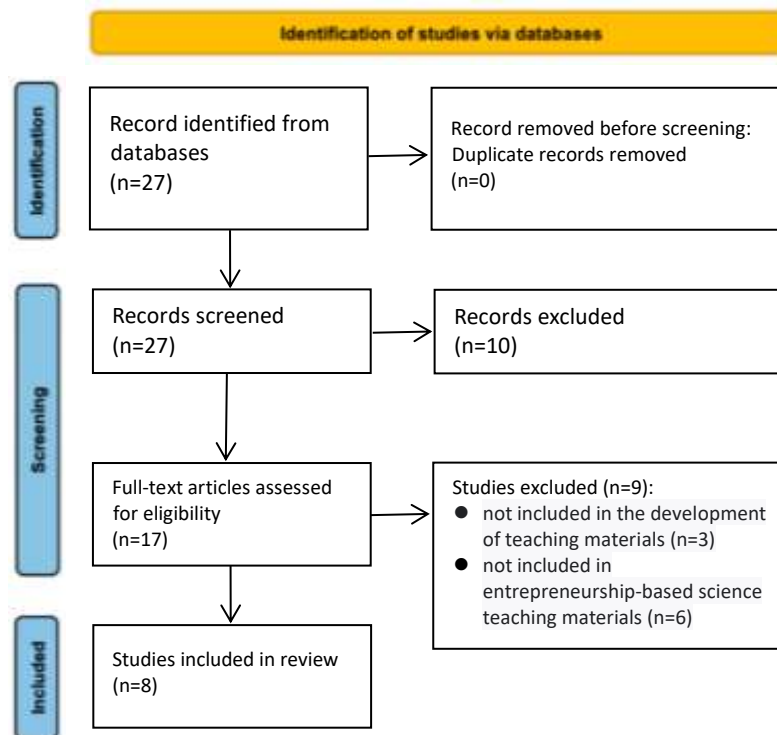
Penilaian kritis

Artikel yang disertakan dalam tinjauan ini dinilai secara kritis oleh penulis. Penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan, valid, dan membahas tentang pengembangan bahan ajar berbasis entrepreneurship. Penilaian dilakukan dengan menggunakan daftar periksa penilaian kritis dari Joanna Briggs Institute (JBI) Statistics Assessment and Review Instruments (dalam Jardim, dkk. 2021) untuk studikuasi-eksperimental, laporan kasus, studi kasus-kontrol, dan studi kualitatif. Hanya artikel yang memenuhi lebih dari 50% kriteria JBI yang dimasukkan dalam tinjauan, mengikuti prosedur oleh B sebuahrtolo dkk (dalam Jardim, dkk. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membaca setiap judul dan abstrak untuk mengidentifikasi studi yang relevan berdasarkan kriteria inklusi berikut: (1) jenis bahan ajar yang dikembangkan; (2) terfokus pada bahan ajar berbasis *entrepreneurship*. Proses

pemilihan studi diwakili dalam diagram alur PRISMA. Seperti yang ditunjukkan, dari 27 artikel yang didapat, 10 artikel dikeluarkan. Banyak dari artikel tersebut yang tidak mengembangkan bahan Ajar, sehingga penulis menemukan versi teks lengkap untuk 17 artikel yang tersisa. Lanjut, teks lengkap dari 17 artikel ini telah ditinjau, dengan fokus pada kelayakan untuk dimasukkan dalam tinjauan akhir yaitu bahan ajar berbasis *entrepreneurship*. sembilan artikel dikeluarkan yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah menyelesaikan pemindaian teks lengkap, 8 artikel tetap untuk dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini. Angka merinci proses pencarian dan penyaringan dengan Diagram Alur PRISMA berikut:



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Dari 8 artikel yang dijadikan tinjauan sistematis, 3 artikel mengembangkan bahan ajar berupa modul, 1 artikel mengembangkan bahan ajar berupa buku teks, dan 4 artikel mengembangkan bahan ajar berupa perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS. Sedangkan hasil utama dari pengembangan bahan ajar berbasis *entrepreneurship*, diketahui dari 8 artikel yang dijadikan tinjauan sistematis, 3 artikel bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha, 2 artikel bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, 1 artikel bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, 1 artikel bertujuan memahami keterampilan kewirausahaan, dan 1 artikel bertujuan meningkatkan berfikir kritis dan minat wirausaha. Dari uraian hasil identifikasi 8 artikel yang dijadikan tinjauan sistematis, untuk lebih lebih penulis menjabarkan hasil identifikasi tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Pengembangan bahan ajar dilihat dari Jenis bahan ajar

No	Jenis Bahan Ajar	Frekuensi
1	Modul	3
2	Buku Teks	1
3	Perangkat Pembelajaran	4
		8

Tabel 2
Hasil utama dari pengembangan bahan ajar

No	Hasil dari pengembangan bahan ajar	Frekuensi
1	Meningkatkan minat wirausaha	3
2	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	2
3	Meningkatkan keterampilan kolaborasi	1
4	Memahami keterampilan kewirausahaan	1
5	Meningkatkan berfikir kritis dan minat wirausaha	1
		8

PEMBAHASAN

Dari hasil tinjauan sistematis dari 8 artikel tersebut, menunjukkan bahwa dilihat dari jenis bahan ajarnya, 3 artikel mengembangkan bahan ajar berupa modul, 1 artikel mengembangkan bahan ajar berupa buku teks, dan 4 artikel mengembangkan bahan ajar berupa perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS. Sedangkan hasil utama dari pengembangan bahan ajar berbasis entrepreneurship, diketahui dari 8 artikel yang dijadikan tinjauan sistematis, 3 artikel bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha, 2 artikel bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, 1 artikel bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, 1 artikel bertujuan memahami keterampilan kewirausahaan, dan 1 artikel bertujuan meningkatkan berfikir kritis dan minat wirausaha. Jika melihat dari 8 artikel tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis entrepreneurship efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

Istilah entrepreneurship pada hakekatnya lebih dikenal dengan kewirausahaan. Seperti yang dikemukakan Haryono (2019) bahwa pembelajaran berbasis entrepreneurship merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengacu pada nilai-nilai entrepreneurship atau kewirausahaan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (contextstual learning) untuk mengembangkan keterampilan hidup (life skill) dalam diri anak. Model pembelajaran ini lebih diarahkan pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam bidang *entrepreneurship* yakni melatih siswa menjadi pribadi yang kreatif, inovatif,

memiliki keberanian mengambil resiko, memiliki kemampuan menyusun strategi dalam mengatasi masalah, serta kemampuan untuk berkomunikasi.

Pihie (2009) menyatakan, melalui pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dapat meningkatkan sikap wirausaha siswa dan keterampilan siswa. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan berupa pelaksanaan diskusi, studi literature dan kegiatan keterampilan pembuatan produk yang dapat membangkitkan kreativitas siswa. Penerapan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student center*) dapat meningkatkan pemahaman siswa dan pemikiran yang positif tentang minat wirausaha.

Perlu kita ketahui bahwa Setiap potensi siswa perlu dikembangkan secara optimal. Potensi yang terkait dengan kewirausahaan dikuasai oleh otak kanan yang mendorong kreativitas dan inovasi seseorang. Pemberdayaan potensi dapat dilakukan melalui upaya yang dirancang atau sengaja diprogramkan oleh guru melalui pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang memberdayakan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan lainnya perlu diterapkan pada siswa selama pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Haryono (2019) mengatakan bahwa Jiwa *entrepreneur* pada anak dapat dibentuk dan dilahirkan dari dunia pendidikan melalui proses pembelajaran. Adapun yang menjadi rohnya *entrepreneurship* adalah tumbuhnya jiwa mandiri, kreatif, inovatif, dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan. Hakikat dari berani itu sendiri adalah suatu keberanian dalam menghadapi resiko dan mampu mengerjakan atau menyelesaikannya, sementara orang lain tidak mampu untuk mengerjakan serta menyelesaikannya. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis *entrepreneurship* hakikatnya adalah terciptanya proses pembelajaran yang dapat menghasilkan produk lulusan dengan kepemilikan jiwa yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Adapun ciri orang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* menurut Suharyadi (2007 dalam Haryono, 2019) adalah orang yang (1) Percaya diri; (2) Berorientasi tugas dan hasil; (3) Berani mengambil resiko; (4) Kepemimpinan; (5) Keorisinilan; dan (6) Berorientasi masa depan.

Seorang *entrepreneur* yang memiliki pandangan jauh ke depan menjadikan seseorang tersebut akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan kewirausahaan tidak cepat puas dengan hasil yang diperleh saat ini hingga terus mencari peluang. Kepekaan memahami lingkungan sekitar juga diperlukan untuk menciptakan suatu produk yang berorientasi masa depan.

KESIMPULAN

Dari hasil peninjauan sistematis artikel yang telah dilakukan penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar berbasis *entrepreneurship* efektif diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tinjauan sistematis pengembangan bahan ajar berbasis *entrepreneurship* ini menunjukkan perlunya jenis program ini diterapkan secara khusus sejak tahun-tahun awal saat sekolah, karena pada saat itulah kecenderungan untuk pengembangan keterampilan dan niat kewirausahaan diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,, Jamila. Dkk. (2022). “An Entrepreneurial Science Thinking Module Based On The Socioscientific Issues Approach With Thinking Wheel Map For Primary School Students In Stem Education. *Problems Of Education In The 21st century*. 80, (1). 1-22.
- Ali Mudlofar. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqil, Deden Ibnu. Dkk. (2019). “Learning innovation through biopreneurship to improve the interest of entrepreneurs of madrasah aliyah students based on boarding school”. *Journal of Education and Learning*. 14, (1), 47-54.
- Atmojo, Idam R.W. dkk. (2020). “Effectiveness of CEL-Badis Learning Modelon Students’ CreativeThinking Skills: Case on the Topic of Simple FoodBiotechnology. *International Journal of Instruction*. 13, (3), 329-342.
- Dewi, C A. & Mashami, R A. (2019). *The Effect of Chemo-Entrepreneurship Oriented Inquiry Module on Improving Students’ Creative Thinking Ability*. *Journal of Turkish Science Education*, 16(2), 253- 263.
- Haryono. 2019. *Pembelajaran IPA Abad 21*. Yogyakarta: Kepel Press
- Hayati, Nur. Dkk. (2021). “A biodiverse entrepreneurship-based textbook: A media of students’ entrepreneurship enthusiasm development”. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 7, (3), 248-257.
- Hidayat, Rahmat Dr. 2022. Cara Critical Appraisal Jurnal Publikasi Jurnal Ilmiah News – HM Publisher: Publisher Jurnal Ilmiah & Buku [online] tersedia di Cara Critical Appraisal Jurnal - Publikasi Jurnal Ilmiah News - HM Publisher (cattleyapublicationservices.com)
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas
- Linda Retnowati et al. (2021). *The Development of Integrated Biology Entrepreneurship Learning Design Based STEAM*. *Journal of Innovative Science Education*. 10 (2) 2021 : 124–129
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naila, I. (2020). *The Effectiveness of Science Project Learning based on Entrepreneurship Model to Improve Elementary Students’ Collaborative Skills*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7, (3), 348-361.
- White, P.J. (2021). *Designing a module in entrepreneurship for product design students*. *Industry and Higher Education*. XX (X), 1-10.